

**JURNAL**  
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI**  
**TERHADAP KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT ANAK AUTIS MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI GERAKAN**  
**SHOLAT DI SDLB BHAKTI WIYATA SURABAYA**



**2014**

**Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Gerakan Sholat Di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya**

## Aris Wahyudi dan Sujarwanto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [aris13@gmail.com](mailto:aris13@gmail.com)

### ABSTRACT

*Benefits of Islamic religious education for autism children with autism is to foster a sense of faith and conscious of their duty as Muslims. Improve as the ability of children with autism prayer movement require done learning with animated video media.*

*The purpose of this study was to determine the effect of media use animated video on upgrading an autistic student prayer movement in SDLB Bhakti Wiyata Surabaya*

*This study used a quantitative approach to the design of "one group pretest -posttest design" . As an autistic child is the subject of his research in SDNP Bhakti Wiyata Surabaya as 8 autism students. To analyze the data used non-parametric formula with the type of sign test(sign test) and method of collection data used tests and observation.*

*Analysis of data obtained from the calculation results with the 5% critical value = 1.96 Z table was afact that the value of  $Z_H = 2.5$  was greater than the critical value of Z tables 5% (1.96) so that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and working hypothesis ( $H_a$ ) inthis study was "no effecton the ability of an animated video prayer movement in children with autism in SDLB Bhakti Wiyata Surabaya" acceptable.*

*It was concluded that the video animation influential on the ability of autistic childrenin the prayer movement SDLB Bhakti Wiyata Surabaya.*

*Keywords: Video animation, Prayer movement, autism Children.*

### PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kemajuan di bidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, segala upaya dan kebijakan dilakukan yang bertujuan untuk membantu peserta didik khususnya anak autis agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan ketrampilan sebagai pribadi yang mandiri dan berkembang. Salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan di bidang keagamaan. Manfaat Pendidikan Agama Islam bagi anak autis adalah untuk menumbuhkan rasa keimanan dan sadar akan kewajiban sebagai umat islam. Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak autis untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SAW dengan kewajiban menunaikan ibadah sholat. Menghadapi kenyataan bahwa anak autis memiliki gangguan dalam aspek komunikasi, perilaku dan berbahasa, mengakibatkan kesulitan bagi anak dalam menerima pembelajaran sholat yang diberikan oleh guru di sekolah.

Autisma berasal dari kata "Auto" yang berarti sendiri. "Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau gangguan pervasif dan bukan suatu bentuk penyakit mental" (Peeters, 2004:15). Menurut Sunardi dan Sunaryo, anak autis cenderung menunjukkan kesulitan dalam bahasa, baik ekspresif maupun reseptif, dalam pemusatan perhatian, pengenalan urutan, maupun dalam merencanakan dan

mengorganisasikan informasi hasil belajar. Gejalanya bisa terdeteksi saat anak berusia 18-36 bulan yang mendadak menolak kehadiran orang lain, bertingkah laku aneh dan mengalami kemunduran dalam bahasa percakapan serta keterampilan sosialisasi yang pernah dimilikinya. Gangguan tersebut dapat menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran gerakan sholat sehingga anak belum mampu menerapkan perintah sholat yang menjadi kewajiban umat islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam. Salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar adalah gerakan sholat

Sholat adalah suatu ibadah yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (Sholeh, dkk. 2007:75). Sholat dilaksanakan dengan cara berdiri bagi yang mampu dan sehat. Bagi yang sakit boleh dilakukan dengan cara duduk atau berbaring. Sedangkan menurut Ridwan dkk (2013:34) sholat adalah ibadah yang diwujudkan dengan gerakan dan ucapan tertentu yang diawali dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam.

Sholat harus dilaksanakan dengan gerakan yang baik dan benar. Gerakan sholat merupakan bagian dari rukun sholat. Gerakan sholat meliputi berdiri tegak, takbirotul ikhram, bersedekap, ruku, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud

awal, duduk tasyahud akhir, sampai dengan salam. Sholat merupakan tiang agama. Setiap umat islam wajib menegakkan sholat. Oleh karena itu materi gerakan sholat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib di ajarkan pada siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis.

Beberapa siswa anak autis dalam gerakan sholat mengalami suatu kesulitan dikarenakan anak autis memiliki suatu gangguan perilaku yang susah berkonsentrasi dan cenderung hiperaktif. Meskipun demikian, tidak menghindari kemungkinan bahwa anak autis mampu mempelajari gerakan – gerakan dalam sholat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan gerakan sholat pada anak autis diperlukan strategi dan kreativitas tinggi, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik dan edukatif bagi anak. Media kreatif tersebut salah satunya dengan menggunakan video animasi.

Konsep yang ada dalam video animasi adalah media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat pada anak autis. Penggunaan video animasi sangat bermanfaat selain menarik, dalam digunakan pembelajarannya yang secara multisensori yaitu dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Gerakan Sholat Pada Anak Autis Ringan di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya".

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2012:13). Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:109), dalam jenis pre eksperimen ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan intervensi pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Dengan desain/rancangan penelitian "*the one group pre – test and post – test design*".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan kemampuan gerakan sholat diawali dengan pemberian *pretest* yang berupa tes perbuatan kepada siswa autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya yang berjumlah 8 anak. Pre tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan Gerakan Sholat sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Jumlah soal pre tes berjumlah 20 item yang terdiri atas instruksi-instruksi dan pertanyaan tentang gerakan sholat sesuai dengan materi gerakan sholat anak autis

Dari perolehan hasil pre test sebanyak 1 kali, post tes sebanyak 2 kali dan treatment maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.  
Penilaian Hasil *Pre Test* Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya

No.	Nama Anak	Pre test		Jumlah
		I	II	
1	YD	34	34	56,6
2	AF	33	33	55
3	HS	37	37	61,6
4	KV	33	33	55
5	AR	31	31	51,6
6	AN	38	38	63,3
7	IN	37	37	61,6
8	RK	33	33	55
<b>Jumlah rata-rata nilai pre test</b>				57,46

Tabel 2.  
Penilaian Hasil *Post test* Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya

No.	Nama Anak	Post test		jumlah	Rata - rata post test
		I	II		
1	YD	81	91,6	172,6	86,3
2	AF	78,3	90	168,3	84
3	HS	75	95	170	85
4	KF	78,3	85	163,3	81,6
5	AR	80	91	171	85,5
6	AN	78,3	85	163,3	81,6
7	IR	63,3	70	133,3	66,6
8	NK	70	75	145	72,5

<b>Jumlah rata-rata nilai post test</b>	80,3 8
-----------------------------------------	-----------

Tabel 3.  
Rekapitulasi Rata- rata Hasil Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya

No	Nama Subyek	Pre tes	Post test
1.	YD	56,6	86,3
2.	AF	55	84
3.	HS	61,6	85
4.	KF	55	81,6
5.	AR	51,6	85,5
6.	AN	63,3	81,6
7.	IN	61,6	66,6
8.	RK	55	72,5
Rata-rata		57,46	80,38

Tabel 4.  
Tabel kerja perubahan tanda *pre test* dan *post test* Kemampuan gerakan sholat pada anak autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya

No.	Nama Anak	Nilai Pre test	Nilai Post test	Perubahan tanda
1	YD	56,6	86,3	+
2	AF	55	84	+
3	HS	61,6	85	+
4	KF	55	81,6	+
5	AR	51,6	85,5	+
6	AN	63,3	81,6	+
7	IN	61,6	66,6	+

8	RK	55	72,5	+
---	----	----	------	---

Perhitungan statistik dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis uji tanda (sign test ZH).

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan pos tes yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *sign test* dengan keterangan sebagai berikut:

$$Z_h = \frac{\chi - \mu}{\sigma}$$

Pada hasil perhitungan nilai kritis untuk  $\alpha = 5\%$  dan pengambilan keputusannya adalah :

Ho ditolak jika  $Z > +1,96$  atau  $Z < -1,96$

Ha diterima jika  $-1,96 \leq Z \leq +1,96$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa  $Z = +1,96$  ( $Z_H = 2,5$ )

Sesuai dengan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima. Jika Ha diterima, artinya "Ada pengaruh yang signifikan penerapan video animasi terhadap kemampuan gerakan sholat anak autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya"

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 8 anak autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran video animasi adalah sebagai berikut :

Agama Islam bagi anak autis adalah untuk menumbuhkan rasa keimanan dan sadar akan kewajiban sebagai umat islam. Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak autis untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SAW dengan kewajiban menunaikan ibadah sholat. Menghadapi kenyataan bahwa anak autis memiliki gangguan dalam aspek komunikasi, perilaku dan berbahasa, mengakibatkan kesulitan bagi anak dalam menerima pembelajaran sholat yang diberikan oleh guru di sekolah. Autisma berasal dari kata "Auto" yang berarti sendiri. "Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau gangguan pervasif dan bukan suatu bentuk penyakit mental" (Peeters, 2004:15).

Menurut Sunardi dan Sunaryo, anak autis cenderung menunjukkan kesulitan dalam bahasa, baik ekspresif maupun reseptif, dalam pemusatan perhatian, pengenalan urutan, maupun dalam

merencanakan dan mengorganisasikan informasi hasil belajar. Gejalanya bisa terdeteksi saat anak berusia 18-36 bulan yang mendadak menolak kehadiran orang lain, bertingkah laku aneh dan mengalami kemunduran dalam bahasa percakapan serta keterampilan sosialisasi yang pernah dimilikinya. Gangguan tersebut dapat menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran gerakan sholat sehingga anak belum mampu menerapkan perintah sholat yang menjadi kewajiban.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat anak autis yaitu dengan menggunakan pembelajaran media video animasi. Dalam penelitian ini, sebagian besar dari mereka belum mampu melaksanakan gerakan sholat. Namun setelah diterapkan video animasi, terlihat perubahan yang signifikan dari kemampuan gerakan sholat anak autis.

Hal ini terbukti dari peningkatan pada hasil post tes, nilai yang diperoleh lebih baik dari hasil nilai rata-rata pre test nilai rata-rata pre test yaitu 57,46 sedangkan rata-rata hasil post test yaitu 80,38. Dari keempat anak autis yang memperoleh nilai yang paling tinggi yaitu YD dengan nilai post tes yaitu 86,3. Hal ini dimungkinkan karena selama proses intervensi, YD menunjukkan antusias yang sangat baik dibandingkan dengan anak autis lainnya, selama pelatihan berlangsung hasil *posttest* dari ke delapan siswa autis menunjukkan peningkatan kemampuan gerakan sholat yang cukup baik dengan menirukan setiap gerakan sholat mulai dari gerakan takbiratul ikhram sampai dengan gerakan salam.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan gerakan sholat anak autis salah satunya melalui media video animasi. Dalam pelaksanaan intervensi anak dikumpulkan pada ruangan tertentu anak disuruh duduk dengan tenang kemudian anak diputar video animasi tentang gerakan sholat setelah selesai anak disuruh mempraktikkan apa yang ada dalam video animasi tentang gerakan sholat. Intervensi dilakukan 2 x 30 menit sebanyak 10 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, materi gerakan sholat yang digunakan yaitu meteri untuk anak autis di tingkat dasar yang meliputi kemampuan imitasi gerak.

Media yang digunakan yaitu media video animasi. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan metode demonstrasi karena kedelapan subyek penelitian memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu kepatuhannya sudah baik dan kemampuannya sudah pada tingkat dasar. Dalam pertemuan 1 - 2 pelaksanaan awalnya terkesan anak tidak mau disuruh untuk melakukan gerakan sholat dikarenakan anak masih belum dekat dengan kita. Namun pada pertemuan selanjutnya dan seterusnya sebagai tindak lanjut dari pembelajaran menggunakan media video animasi barulah anak

mau melihat video animasi yang diberikan dan mempraktikkan gerakan sholat dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan Gerakan sholat anak autis di SDLB Bhakti wiyata Surabaya meningkat setelah mendapatkan intervensi dengan menerapkan video animasi dan tampak ada perubahan hasil *posttest* yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pre tes.

Sajian Data Hasil Penelitian Pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan kemampuan gerakan sholat anak autis melalui media pembelajaran video animasi dengan pemberian *posttest* yang berupa tes perbuatan kepada seluruh siswa autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya yang berjumlah 8 siswa. *Posttest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan gerakan sholat. Jumlah soal *posttest* berjumlah 20 item yang terdiri atas instruksi-instruksi dan pertanyaan tentang mata pelajaran agama islam materi tentang gerakan sholat.

Pemberian post tes tersebut dilakukan dengan proses pendekatan terlebih dahulu dengan anak-anak autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya, hal ini perlu dilakukan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan peneliti sehingga proses penelitian \ dapat berjalan dengan optimal. Sehingga selama pemberian post tes, anak autis dapat patuh dan kondusif sampai pelaksanaan post tes berlangsung.

Sehingga dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa media video animasi telah berhasil meningkatkan kemampuan gerakan sholat anak autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya, hal ini sesuai dengan pendapat sussman ( 1999 ) yang menyebutkan bahwa anak autis belajar dengan cara yang berbeda. anak autis lebih mudah dalam menangkap informasi melalui pengelihatian ( visual leaner ). Penggunaan media video animasi merupakan cara untuk memberikan pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dari anak autis. Sependapat dengan hal tersebut di ats, Pieeters ( 2009 ) menunjukkan bahwa anak autis memiliki kesulitan khusus dalam menganalisa makna informasi *auditory* abstrak dikarenakan tidak berfungsinya *lobus temporal* ( sisi otak ) kiri sehingga dukungan pembelajaran media audio visual menjadi sangat penting.

Peningkatan kemampuan gerakan sholat anak autis setelah diberikan bantuan media gambar yang bergerak terkait bagaimana konsistensi dalam penerapannya. untuk anak autis yang sudah mampu konsisten menerapkan media video animasi anak mengalami peningkatan yang sangat baik dalam kemampuan gerakan sholatnya, sedangkan anak autis yang belum secara konsisten memperhatikan media video animasi peningkatan dalam gerakan sholat lebih lambat. Hal ini membuktikan pendapat

Slameto ( 2003 : 112 ) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Meningkatnya kemampuan gerakan sholat anak autis lebih maksimal jika pemahaman konsep tentang penerapan media video animasi tertera dengan baik. Dengan menerapkan konsistensi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oelh kesimpulan hasil penelitian leonard dan supriyati ( 2011 ) bahwa terdapat pengaruh positif antara konsistensi terhadap peningkatan belajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Simpulan penetiitan merupakan jawaban dari rumusan masalah didasarkan atas fakta dan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *character bento* anak tunarungu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis data dengan rumus uji tanda ( sign test ) menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai  $Z_H = 2,5$  adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% (1,96) sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh video animasi terhadap kemampuan gerakan sholat anak autis.

### Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran yang ditujukan untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

#### 1. Orang tua atau keluarga

Hendaknya orang tua ikut memberikan bimbingan kepada anak autis dengan mengulang materi yang telah diberikan di sekolah serta melakukan kerjasama dengan guru sehingga para orang tua mendapatkan masukan yang lebih baik lagi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak autis agar lebih optimal.

#### 2. Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pendidik khususnya pendidik yang menangani anak-anak autis dapat menerapkan video animasi dan lebih terbuka serta selalu menjalin komunikasi dan konsultasi dengan orang tua atau keluarga dari anak autis agar anak dapat optimal khususnya perkembangan kemampuan gerakan sholat.

#### 3. Peneliti lain

Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan, dan disarankan agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, bagus 2010. *Pengertian animasi*.<http://bagusalfianto.blog.blogspot.com>
- Anonim. 2010. Media Audio Visual.  
<http://vharsa.wordpress.com/2009/12/27/media-audio-visual/>.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif. 1994 : 79. *jenis – jenis media pembelajaran* .
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal.27
- Bovee,1997 . *Media Pembelajaran* ,Bandung : Nusa Media
- Rayandra Asyhar, M.Si (2011), *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, GP. Press, Jakarta.
- Dyton,kemp.1985.*karakteristik video animasi*,(Hidayat.2010).Jakarta.  
<http://zul-zulskom.blogspot.com/2012/06/media-pembelajaran-berbasis-animasi.html>
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis Di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hainick, 1985 : 212. *Media Pembelajaran*.Jakarta : Reverensi
- Hargie, 1987. *Pengertian Media Pembelajaran*.Jakarta : Reverensi
- Hidayat, Wahyu. 2010. Arti Media Pembelajaran  
<http://wahyucorners.blogspot.com/2010/03/arti-media-pembelajaran.html>.
- Handoyo, 2003. *Autisma: Petunjuk Praktis Dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis Dan Prilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Imam , 2002 : 25. *tata cara gerakan sholat*.Bandung
- Lovas, 1987.*Perkembangan anak autis*.PT Buana ilmu populer,Kelompok gramedia : Jakarta
- Munadi,yudhi.2013.*media pembelajaran*.jakarta:Referensi
- Peeters, Theo. 2004.*Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ridwan,dkk 2013 *pendidikan agama islam*.Jakarta : penerbit *adi.buana*
- Siti.Khadijah, 2003 *Ruang lingkup Pendidikan*. Jakarta : Sekertariat Jakarta
- Sholeh, dkk. 2007.*pendidikan agama islam*.jakarta :penerbit *erlangga*
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sussman, 1990 *Gaya Belajar Anak Autis*.Bandung pustaka setia
- Sugiyono,2010.*Statistik untuk penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas
- Sutadi, dkk. 2003. *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: KNAI
- Tim bina karya guru,2007.*Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*.Surabaya: Unesa University pres
- Wardhani, dkk. 2009. *Apa Dan Bagaimana Autisme: Terapi Medis Alternatif*.
- Yuwono, Joko. 2009. *Memahami Anak Autistik: Kajian Teoritik Dan Empirik*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiyah.Drajat, 2003 Pendidikan Agama Islam